

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM POSING TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI BUKTI-BUKTI  
TRANSAKSI DI KELAS X SMK NEGERI 1 SIBOLGA  
TAHUN AJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

Oleh

**AHMAD YOGI ERNANDA PASARIBU**  
NPM : 1702070023



**UMSU**

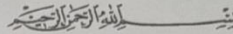
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**



**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 29 Agustus 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

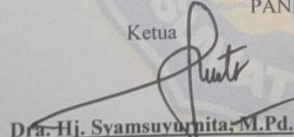
Nama Lengkap : Ahmad Yogi Ernanda Pasaribu  
N.P.M : 1702070023  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi Bukti-Bukti Transaksi di Kelas X SMK Negeri 1 Sibolga Tahun Ajaran 2023/2024

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

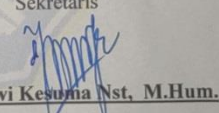
Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

  
Dr. Hj. Syamsu Nurita, M.Pd.

Sekretaris

  
Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si.
2. Pipit Putri Hariani MD, S.Pd., M.Si.
3. Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si.

1.

3.

2.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Ahmad Yogi Ernanda Pasaribu  
N.P.M : 1702070023  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi Bukti-Bukti Transaksi di Kelas X SMK Negeri 1 Sibolga Tahun Ajaran 2023/2024

sudah layak disidangkan.

Medan, Desember 2024

Disetujui oleh :

Pembimbing

**Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si.**

Diketahui oleh :

Dekan

**Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**

Ketua Program Studi

**Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si**



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : Ahmad Yogi Ernanda Pasaribu  
N.P.M : 1702070023  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi Bukti-Bukti Transaksi di Kelas X SMK Negeri 1 Sibolga Tahun Ajaran 2023/2024

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
02/8-24	Perbaikan LBM.	f
05/8-24	Tujuan penelitian. Identifikasi masalah. Rumusan masalah.	f
08/8-24	Teori pendukung ditambahkan.	f
11/8-24	Kerangka konseptual & Hipotesis diperbaiki sesuai kaidah rumusan masalah.	f
13/8-24	Penyempurnaan data & analisis data perbaikan.	f
17/8-24	Analisis teori dan kerangka konseptual yg terkait. Kerangka konseptual lebih lengkap.	f
19/8-24	ACC Sidang	f

Diketahui/Disetujui  
Ketua Prodi Pendidikan Akuntansi

(Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si.)

Medan, Desember 2024  
Dosen Pembimbing

(Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umu.ac.id> E-mail: [fkip@umu.ac.id](mailto:fkip@umu.ac.id)

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ahmad Yogi Ernanda Pasaribu  
N.P.M : 1702070023  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi Bukti-Bukti Transaksi di Kelas X SMK Negeri 1 Sibolga Tahun Ajaran 2023/2024

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi Bukti-Bukti Transaksi di Kelas X SMK Negeri 1 Sibolga Tahun Ajaran 2023/2024", Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan



Ahmad Yogi Ernanda Pasaribu  
NPM. 1702070023

## **ABSTRAK**

**Ahmad Yogi Ernanda Pasaribu, NPM : 1702070023. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Bukti-Bukti Transaksi Di Kelas X SMK Negeri 1 Sibolga Tahun Ajaran 2023/2024. Skripsi. FKIP. 2024.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran problem posing dan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran problem posing terhadap motivasi belajar siswa pada materi bukti-bukti transaksi di kelas X SMK Negeri 1 Sibolga tahun ajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Sibolga, dengan sampel sebanyak 27 siswa kelas X Akuntansi. Instrumen yang digunakan adalah angket motivasi belajar dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran model problem posing. Gambaran motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran problem posing mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pretes adalah 62,96% dan nilai rata-rata postes adalah 80%. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran problem posing terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan uji hipotesis, nilai t hitung (20,979) > t tabel (2,056) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran problem posing.

**Kata Kunci: Model Pembelajaran Problem Posing, Motivasi Belajar Siswa, Bukti-Bukti Transaksi**

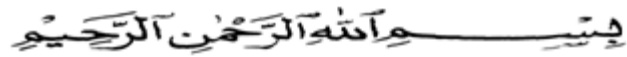
## **ABSTRACT**

***Ahmad Yogi Ernanda Pasaribu, NPM: 1702070023. The Influence of the Problem Posing Learning Model on Student Learning Motivation on Transaction Evidence Material in Class Thesis. FKIP. 2024.***

*This research aims to determine the description of student learning motivation by applying the problem logging learning model and to determine the influence of the problem logging learning model on student learning motivation in transaction evidence material in class X of SMK Negeri 1 Sibolga for the 2023/2024 academic year. The research method used is quantitative research with an experimental type. The population in this study were all class X students at SMK Negeri 1 Sibolga, with a sample of 27 class X Accounting students. The instruments used were a learning motivation questionnaire and an observation sheet on the implementation of problem posing model learning. The picture of student learning motivation with the application of the problem pose learning model has increased. The average pretest score is 62.96% and the average posttest score is 80%. There is a significant influence of the problem logging learning model on student learning motivation. Based on the hypothesis test, the value of tcount (20.979) > ttable (2.056) with a significance value of 0.000 < 0.05. This shows that there is a significant difference between students' learning motivation before and after being given treatment using the problem logging learning model.*

*Keywords: Problem Posing Learning Model, Student Learning Motivation, Transaction Evidence*

## KATA PENGANTAR



Pertama-tama kami panjatkan puja & Puji syukur atas rahmat Allah & ridho Allah SWT, karena Rahmat & RidhoNya, kita tidak dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini dengan baik dan selesai tepat waktu.

Penulisnya telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Bukti-Bukti Tranksaksi Di Kelas X SMK Negeri 1 Sibolga Tahun Ajaran 2023-2024**”. Adapun skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga proposal skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini peneliti tunjukkan kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibunda **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, M.Hum** selaku wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum** selaku wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si.** selaku Ketua Program Studi



Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah SumateraUtara.

6. Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** selaku dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen yang telah menyumbangkan pengetahuan dan bimbingan dalam perkuliahan sampai penulis selesai dalam penelitian skripsi ini.
8. Penghargaan dan Terima Kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis Ayahanda tercinta Edi Ahmad Pasaribu dan Ibunda tercinta Mardiana Siregar yang telah berjuang memotivasi, mendukung, menasehati, mendo'akan, dan membuat penulis tersenyum dengan perjuangannya sehingga penulis masih semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Dengan kesadaran penuh kerendahan hati, penulis sampaikan bahwa proposal penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Mungkin dalam pembuatan Proposal Skripsi ini terdapat kesalahan yang belum kami ketahui. Maka dari itu kami mohon saran & kritik dari teman-teman maupun dosen. Demi tercapainya proposal skripsi yang sempurna.

Medan, November 2024  
Penulis

**AHMAD YOGI ERNANDA PASARIBU**  
**NPM : 1702070023**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>C. Batasan Masalah</b> .....	<b>7</b>
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	<b>7</b>
<b>E. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>F. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Landasan Teori .....	10
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	10
2. Pengertian Model Pembelajaran Problem Posing.....	11
3. Pengertian Belajar .....	17
4. Deskripsi Motivasi Belajar .....	18
5. Materi Pembelajaran Bukti-bukti Transaksi.....	22
B. Kerangka Konseptual.....	24
C. Hipotesis .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel .....	27
C. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel Penelitian .....	27
D. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian .....	29
E. Instrumen Penelitian dan Kisi-kisi Instrumen .....	30

F. Teknik Pengumpulan Data .....	32
G. Validitas dan Reliabilitas.....	34
H. Teknik Analisis Data.....	36
I. Uji Normalitas .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41
B. Deskripsi Data Penelitian .....	47
C. Hasil Analisis Data.....	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
E. Keterbatasan Penelitian .....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Capaian KKM Kelas X SMK Negeri 1 Sibolga Tahun Ajaran 2023/2024.....	3
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	26
Tabel 3.2. Tabel Populasi .....	27
Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Angket .....	31
Tabel 3.4. Kisi-kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Model Problem posing.....	32
Tabel 4.1. Pelaksanaan Kurikulum Satuan Pendidikan.....	44
Tabel 4.2. Daftar Siswa .....	45
Tabel 4.3. Daftar Guru dan Tenaga Kerja .....	46
Tabel 4.4. Hasil Perhitungan Uji Validitas Tes .....	50
Tabel 4.5. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Tes.....	51
Tabel 4.6. Data Motivasi belajarpretes dan postes pada meteri bukti-bukti transaksi.....	52
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Nilai Pretes.....	53
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Nilai Postes.....	55
Tabel 4.9. Paired Samples Statistics.....	57
Tabel 4.10 Paired Samples Correlations.....	57
Tabel 4.11 Paired Samples Test.....	58
Tabel 4.12 Paired Samples Test.....	60
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis.....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 3.1. Variabel Penelitian .....	28
Gambar 4.1 frekuensi nilai pretes Motivasi belajarkelas X SMK Negeri 1 Sibolga .....	55
Gambar 4.2 frekuensi nilai postes Motivasi belajarkelas X SMK Negeri 1 Sibolga .....	57

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kualitas pendidikan tidak bisa dilepaskan dari peningkatan kualitas pembelajaran (Cahyani & Suwandi, 2017). Guru adalah satu faktor penentu terciptanya pembelajaran yang berkualitas dan bermutu, sebab guru dalam usahanya adalah untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (In'am & Hajar, 2017). Dalam suasana pembelajaran kemungkinan-kemungkinan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, sehingga peserta didik tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran hal tersebut terjadi jika guru menggunakan metode pembelajaran dalam menyampaikan materinya, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran (Yerizon, Putra, & Subhan, 2018).

Model pembelajaran menggambarkan keseluruhan urutan alur atau langkah-langkah yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran (Y. C. Chen, 2017). Dalam model pembelajaran ditunjukkan secara jelas kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan oleh guru atau peserta didik, bagaimana urutan kegiatan-kegiatan tersebut, dan tugas-tugas khusus apa yang perlu dilakukan oleh peserta didik, karena bagaimanapun juga tugas guru adalah berusaha semaksimal mungkin agar peserta didik menyukai proses pembelajaran di kelas sehingga akan lebih mudah bagi peserta didik untuk menerima



pembelajaran tersebut, yang nantinya akan berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik (Liu & Thompson, 2018).

Salah satu permasalahan yang terjadi pada pendidikan di Smk Negeri 1 sibolga adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik. Rendah dan tinggi motivasi belajar peserta didik menjadi gambaran bagaimana pembelajaran dalam suatu sistem pendidikan berlangsung. Rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat menyebabkan rendahnya ketercapaian tujuan belajar (Tricomi & DePasque, 2016). Adapaun masalah utama dalam proses pembelajaran pada pendidikan di sekolah adalah masih rendahnya daya tangkap peserta didik untuk menguasai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru (Widiadnyana, Sadia, & Suastra, 2014a). Prestasi ini tentunya diakibatkan masih dipakainya model pembelajaran konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu dalam arti yang mendalam bagaimana belajar yang sebenarnya, bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dan tidak memberikan kesempatan untuk anak didik agar berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya (Detta, Yulia, 2015). Pembelajaran saat ini pada suasana di dalam kelas cenderung *teacher centered* sehingga peserta didik menjadi pasif, meskipun demikian guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain (Hamdu & Agustina, 2011). Peserta didik belum diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri (self motivation), padahal aspek-

aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran (Dweek, 2010).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diartikan bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi peserta didik sebagai jalan untuk menemukan ilmu pengetahuan yang luas dan untuk dapat mempelajari, memahami, dan mengaplikasikannya serta menyalurkan ilmu yang bermanfaat bagi semua orang. Maka, cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif guna memajukan pendidikan serta mencapai hasil yang maksimal adalah dengan menumbuhkan motivasi dan semangat belajar peserta didik

Berdasarkan hasil pra-penelitian melalui observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Akuntansi yaitu bapak Abdul Rahhman pada tanggal 5 Januari 2024 ditemukan beberapa indikasi awal yang menyatakan adanya masalah mengenai motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akuntansi. Berdasarkan data pada kecenderungan pemilihan tugas pada mata pelajaran Akuntansi di kelas X SMK Negeri 1 Sibolga. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.1**  
**Daftar Capaian KKM Kelas X SMK Negeri 1 Sibolga**  
**Tahun Ajaran 2023-2024**

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase	Rentang Nilai(KKM) 70	Keterangan
X Ak-1	17	40%	$\geq 70$	Di atas KKM
	23	60%	$< 70$	Di bawah KKM

X Ak-2	13	35.2%	$\geq 70$	Di atas KKM
	24	64.8%	$< 70$	Di bawah KKM

Sumber : Data guru mata pelajaran ekonomi kelas XII

Berdasarkan tabel di 1.1 di atas terlihat masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang rendah seperti di kelas X AK-1 terdapat persentase 60%, dibawah nilai KKM dan di kelas X AK-2 terdapat persentase 64,8%, dibawah nilai KKM

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akuntansi SMK Negeri 1 Sibolga menghasilkan pemahaman yang dapat mendukung data di atas. Beliau menjelaskan beberapa hal yang menjadi sebab motivasi belajar di kelas X SMK Negeri 1 Sibolga rendah, diantaranya bagi segelintir peserta didik, jarak rumah dan sekolah yang terbilang jauh. Padatnya jadwal pelajaran yang membuat waktu istirahat bagi peserta didik sangat minim, dan pekerjaan rumah yang diberikan guru-guru mata pelajaran lain sangat banyak yang membuat peserta didik semakin tidak bisa mendapat istirahat yang cukup, sehingga kebanyakan peserta didik mengalami kelelahan dan motivasi belajar rendah, sehingga beberapa kebutuhan yang menjadi tolak ukur motivasi belajar peserta didik menjadi tidak terpenuhi. Kebutuhan peserta didik dalam bergaul dan membuat relasi dengan rekan di sekolah menjadi terhambat karena beberapa permasalahan tersebut.

Pemahaman dan pemecahan masalah menurunnya motivasi belajar peserta didik dalam fenomena tersebut, dibutuhkan pendekatan untuk memecahkan masalah tersebut dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan pelaksanaan pembelajaran. Upaya SMK Negeri 1 Sibolga

untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, berdasarkan beberapa penelitian diantaranya faktor internal (faktor jasmaniah, dan faktor psikologis) dan faktor eksternal (faktor keluarga dan faktor sekolah). Faktor sekolah meliputi guru, model pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, disiplin sekolah, standar pengajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah (Slameto, 2002).

Model pembelajaran yang disarankan untuk digunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar sangat beragam salah satunya adalah Model pembelajaran *problem posing* mulai dikembangkan tahun 1998 oleh Lyn D. English, dan awal mulanya diterapkan dalam mata pelajaran matematika. Selanjutnya, model ini dikembangkan pula pada mata pelajaran yang lain. Pembelajaran hendaknya lebih ditekankan pada kegiatan *problem posing*. Hal ini untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan dapat dilakukan dengan cara membiasakan siswa mengajukan soal. Mengajukan soal merupakan salah satu kegiatan yang dapat menantang siswa untuk lebih berpikir dan membangun pengetahuan mereka

Menurut Hobri *problem posing* mempunyai arti yaitu, (1) perumusan soal sederhana atau perumusan kembali soal yang ada dengan beberapa perubahan agar lebih sederhana dan dapat dikuasai; (2) perumusan soal yang berkaitan dengan syarat-syarat pada soal yang telah diselesaikan dalam rangka mencari alternatif pemecahan; (3) perumusan soal dari informasi atau situasi yang tersedia, baik dilakukan sebelum, ketika, atau setelah memecahkan soal. *problem posing* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa dalam kegiatan

pembelajaran diminta menyusun soal berdasarkan situasi atau informasi yang diberikan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* terhadap Motivasi Belajar Siswa” (Kelas X Akuntansi pada Mata Pelajaran Bukti-bukti Transaksi di SMK Negeri 1 Sibolga).**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, muncul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang dilakukan di SMK Negeri 1 Sibolga masih terpusat pada guru
2. Rendahnya motivasi belajar di kelas X SMK Negeri 1 Sibolga khususnya pada mata pelajaran Ekonomi
3. Rendahnya nilai mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMK Negeri 1 Sibolga
4. Nilai yang diperoleh peserta didik di kelas X SMK Negeri 1 Sibolga masih di bawah nilai KKM yaitu 64,8 dari 70
5. Masih rendahnya daya tangkap peserta didik untuk menguasai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru
6. Masih dipakainya model pembelajaran konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri

7. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dan tidak memberikan kesempatan untuk anak didik agar berkembang sejarah mandiri melalui penemuan dalam proses berfikir
8. Peserta didik belum diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model Pembelajaran yang diteliti adalah Model Pembelajaran *Problem posing*.
2. Penelitian dibatasi pada motivasi belajar peserta didik di kelas X SMK Negeri 1 Sibolga.
3. Batasan pada penelitian ini dibatasi pada Mata Pelajaran Akuntansi di materi bukti-bukti transaksi

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini akan membahas beberapa permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing* di kelas X SMK Negeri 1 Sibolga ?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas X SMK Negeri 1 Sibolga?



## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing* di kelas X SMK Negeri 1 Sibolga
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap motivasi belajar peserta didik di X SMK Negeri 1 Sibolga

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah :

- a. penelitian ini adalah dapat memberi informasi tentang adanya pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap motivasi belajar siswa di Kelas X SMK Negeri 1 Sibolga
- b. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga bagi dunia pendidikan khususnya teori belajar konstruktivisme dan model pembelajaran *Problem posing* dijadikan sumber bahan bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian tersebut secara lebih luas, intensif dan mendalam

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai metode pembelajaran dan informasi mengenai pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar.
- b. Bagi guru, untuk mengetahui strategi pembelajaran yang tepat demi peningkatan pembelajaran di kelas, sehingga masalah yang berhubungan dengan pembelajaran dapat ditanggulangi melalui penerapan model pembelajaran *Problem posing*
- c. Bagi sekolah, digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing*. Hasil penelitian ini dapat memperkaya dan melengkap

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model adalah prosedur yang sistematis tentang pola belajar untuk mencapai tujuan belajar serta sebagai pedoman bagi pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Menurut Joice dan Weil dalam (Hosnan 2015:337) menyatakan model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelasnya. Menurut Slavin, model pembelajaran adalah suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolannya. Sedangkan menurut Trianto, model pembelajaran merupakan pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya.

Model pembelajaran merupakan cara- cara yang ditempuh oleh guru secara sistematis dalam mempersiapkan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar yang memuaskan. Untuk mencapai hal- hal tersebut maka guru harus dapat memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang tepat, efisien dan efektif sesuai kebutuhan siswa serta materi yang diajarkan. Pemilihan

model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi belajar sehingga siswa benar-benar memahami materi yang diajarkan.

Model pembelajaran yang baik digunakan sebagai acuan perencanaan dalam pembelajaran di kelas ataupun tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang diajarkan. Menurut Trianto (2009 : 53) Dalam dunia pendidikan guru memiliki kedudukan yang strategis dalam pencapaian mutu pendidikan. Peranan guru sebagai pengelola proses pembelajaran sangat menentukan kualitas proses belajar, yang pada akhirnya akan bermuara pada kualitas hasil belajar. Dalam memilih model pembelajaran, guru harus mempertimbangkan kesesuaian model tersebut dengan materi pelajaran dan kebutuhan siswa. Kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam untuk siswa berkemampuan sedang tentu berbeda dengan siswa yang pandai.

## **2. Pengertian Model Pembelajaran Problem Posing**

Model pembelajaran problem posing mulai dikembangkan tahun 1998 oleh Lyn D. English, dan awal mulanya diterapkan dalam mata pelajaran matematika. Selanjutnya, model ini dikembangkan pula pada mata pelajaran yang lain. Pembelajaran hendaknya lebih ditekankan pada kegiatan problem posing. Hal ini untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan dapat dilakukan dengan cara membiasakan siswa mengajukan soal. Mengajukan soal merupakan salah satu kegiatan yang dapat menantang siswa untuk lebih berpikir dan membangun pengetahuan mereka.

Menurut Hobri problem posing mempunyai arti yaitu, (1) perumusan soal sederhana atau perumusan kembali soal yang ada dengan beberapa perubahan agar lebih sederhana dan dapat dikuasai; (2) perumusan soal yang berkaitan dengan syarat-syarat pada soal yang telah diselesaikan dalam rangka mencari alternatif pemecahan; (3) perumusan soal dari informasi atau situasi yang tersedia, baik dilakukan sebelum, ketika, atau setelah memecahkan soal. problem posing merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa dalam kegiatan pembelajaran diminta menyusun soal berdasarkan situasi atau informasi yang diberikan.

Suyatno menjelaskan bahwa *problem posing* merupakan istilah dalam bahasa Inggris yang artinya “merumuskan masalah” atau “membuat masalah”. Problem posing yaitu pemecahan masalah dengan melalui elaborasi, yaitu merumuskan kembali masalah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana sehingga mudah dipahami. Masalah yang dimaksudkan adalah soal-soal dalam matematika, sehingga problem posing dapat diartikan sebagai membuat soal atau membuat masalah.

Dalam mencari pemecahan masalah tidak harus didapatkan satu solusi. Seorang guru harus melatih siswanya untuk mencari kemungkinan solusi yang lain dengan mengembangkan konsekuensi yang diterima jika mereka mengambil salah satu solusi masalah tersebut. Dalam pembelajaran problem posing masalah yang diajukan tidak harus baru. Hal tersebut juga menyangkut pembentukan kembali dari permasalahan yang telah ada atau pembentuk masalah dari masalah yang telah ada atau bahkan pembentuk masalah yang telah diperoleh solusinya.

Brown dan Walter yang dikutip oleh Hobri mengatakan bahwa informasi atau situasi problem posing dapat berupa gambar, benda manipulatif, permainan, teorema atau konsep, alat peraga, masalah, atau penyelesaian dari suatu masalah. Pembelajaran problem posing cukup memberikan banyak manfaat bagi siswa. Upu menjelaskan bahwa pengajuan masalah merupakan salah satu pendekatan yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran matematika. Pengajuan masalah dapat bermanfaat dan digunakan dalam mempertemukan sejumlah tujuan belajar yang banyak dan bervariasi, baik dalam strategi pembelajaran berkelompok maupun pembelajaran secara individu.

Dalam mencari pemecahan masalah tidak harus didapatkan satu solusi. Seorang guru harus melatih siswanya untuk mencari kemungkinan solusi yang lain dengan mengembangkan konsekuensi yang diterima jika mereka mengambil salah satu solusi masalah tersebut. Dalam pembelajaran problem posing masalah yang diajukan tidak harus baru. Hal tersebut juga menyangkut pembentukan kembali dari permasalahan yang telah ada atau pembentuk masalah dari masalah yang telah ada atau bahkan pembentuk masalah yang telah diperoleh solusinya.

Keterlibatan siswa untuk turut belajar dengan cara menerapkan model pembelajaran problem posing merupakan salah satu indikator keefektifan belajar. Siswa tidak hanya menerima materi dari guru, melainkan siswa juga berusaha menggali dan mengembangkan sendiri. Jadi dalam model pembelajaran problem posing ini tidak hanya dapat meningkatkan kreativitas siswa tetapi juga hasil belajar yang baik.



Silver dan Cai telah mengklasifikasikan problem posing menjadi 3 yaitu: (1) Pre-Solution Sebelum penyelesaian masalah, dimana beberapa masalah dihasilkan secara teliti dari stimulus yang disajikan seperti sebuah gambar, kisah atau cerita, diagram, paparan dan lain-lain. (2) During (*within-solution*) Selama penyelesaian masalah ketika siswa secara sengaja merubah suatu hasil dan kondisi dari permasalahan. (3) After Problem Posing (post-solution). Setelah penyelesaian masalah, ketika pengalaman dari konteks penyelesaian masalah diterapkan pada situasi yang baru.

Dalam penelitian ini, menggunakan salah satu dari tiga bentuk aktivitas kognitif tersebut yaitu pengajuan pre-solution posing dalam memberikan tugas pengajuan masalah kepada siswa karena siswa dituntut untuk mengeluarkan ide-ide yang mereka miliki. Sedangkan menurut Siswono dalam menyebutkan beberapa manfaat dan kelemahan pengajuan masalah, yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat pengajuan masalah

- 1) Membantu siswa dalam mengembangkan keyakinan dan kesukaan terhadap matematika, sebab ide-ide matematika siswa dicobakan untuk memahami masalah yang sedang dikerjakan dan dapat meningkatkan performennya dalam pemecahan masalah.
- 2) Merupakan tugas kegiatan yang mengarah pada sikap kritis dan kreatif.
- 3) Mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan memecahkan masalah dan sikap siswa terhadap matematika.

- 4) Dapat mempromosikan sikap inkuiri dan membentuk pikiran yang berkembang dan fleksibel.
- 5) Mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajarnya.
- 6) Berguna untuk mengetahui kesalahan atau miskonsepsi siswa.
- 7) Mempertinggi kemampuan pemecahan masalah peserta didik, sebab pengajuan masalah memberikan penguatan-penguatan dan memperkaya konsep-konsep dasar.
- 8) Menghilangkan kesan “keseraman” dan “kekunoan” dalam belajar.
- 9) Mempersiapkan pola pikir atau kriteria berpikir matematis, berkorelasi positif dengan kemampuan memecahkan masalah.

Problem posing dapat membantu siswa menemukan topik dengan lebih tajam dan memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Problem posing juga dapat mendorong siswa untuk menciptakan ide-ide baru dalam setiap topik.

b. Kelemahan pengajuan masalah

- 1) Seringkali siswa melakukan penipuan, siswa hanya meniru atau menyalin hasil pekerjaan temannya, tanpa mengalami peristiwa belajar.
- 2) Membutuhkan waktu yang lebih banyak bagi siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Menyita waktu yang lebih banyak bagi pengajar, khususnya waktu koreksi tugas siswa.
- 3) Memerlukan keahlian khusus dan kemampuan guru dalam mengarahkan siswa membuat masalah, sebab masalah yang dibuat siswa dapat beragam dan guru harus menilai apakah masalah yang diajukan tersebut

benar/salah, apakah sesuai dengan informasi yang ada, atau apakah dapat dipahami siswa lain.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini manfaat dari pengajuan masalah adalah dapat membantu keyakinan, kesukaan, dan kreativitas, berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah, mendorong siswa lebih bertanggung jawab dengan belajarnya, dapat mengetahui kesalahan dan miskonsepsi siswa, membantu memperkaya konsep-konsep dasar.

Sedangkan kelemahan pengajuan masalah adalah siswa hanya meniru atau menyalin hasil pekerjaan temannya dalam membuat masalah, siswa membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, menyita waktu yang lebih banyak bagi pengajar untuk mengoreksi hasil pekerjaan siswa, dan guru memerlukan keahlian dalam mengarahkan siswa membuat masalah.

Oleh karena itu, untuk mengurangi kelemahan tersebut dalam penelitian ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru memberikan arahan kepada siswa, guru segera mungkin mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan guru mencari banyak wawasan mengenai pengajuan masalah.

Dari berbagai pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa problem posing adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dalam kegiatan pembelajaran diminta menyusun soal berdasarkan situasi atau informasi yang telah diberikan oleh guru.

### 3. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.

menurut Khadijah (2014 :47) Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Belajar adalah kebutuhan setiap manusia agar menjadi lebih baik dari pada sebelumnya dan terjadi perubahan yang positif dalam hidup manusia. Setiap orang diwajibkan untuk belajar

menurut Benny A. Pribadi Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh kemampuan atau kompetensi yang diinginkan. Melalui proses belajar seseorang akan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melakukan sebuah tugas dan pekerjaan. Dengan kata lain, seseorang akan memiliki kemampuan dan kompetensi yang lebih baik setelah menempuh proses belajar.

Jadi hasil belajar adalah hal yang saling berkaitan dimana belajar adalah perbuatan yang menimbulkan suatu perubahan sedangkan hasil belajar adalah dari proses perilaku yang dilakukan saat proses belajar. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, perubahan perilaku dan pengetahuan siswa akan berubah setelah adanya kegiatan pembelajaran dan perubahan perilaku dan pengetahuan tersebut merupakan hasil belajarnya. Dalam kegiatan ini melibatkan guru dan peserta didik sebagai pelaku utama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **4. Deskripsi Motivasi Belajar**

##### **a. Pengertian motivasi belajar**

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan

Menurut John P. Campbell dan kawan-kawan menambahkan rincian dalam devinisi tersebut dengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup didalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku. Disamping itu istilah inipun mencakup sejumlah konsep seperti dorongan (drive), kebutuhan (need), rangsangan (incentive), ganjaran (goal setting), harapan (expectancy), dan sebagainya (M. Ngalim Purwanto 1990 : 60-61)

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar tersebut antara lain adalah

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. (Hamzah B Uno 2008 :23)

#### 6. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, motivasi belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi setinggi mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja secara mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (dengan catatan dia sudah yakin akan sesuatu)

#### b. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam Islam disebutkan bahwa seseorang yang memotivasi dalam usaha mengatasi kesulitan sangatlah berhubungan erat dengan keberhasilan seseorang. Seperti dalam Al-Qur'an surah Al-Zalzalah ayat 7-8 yang artinya

“Barangsiapa berbuat kebaikan seberat benda terkecilpun, maka ia akan melihatnya (7) Dan barangsiapa yang berbuat keburukan seberat benda terkecilpun, maka ia akan melihatnya. (8). QS. Al-Zalzalah ayat 7-8”



Dari ayat diatas dapat diambil hikmah bahwa ketika kita melakukan sesuatu karena adanya dorongan motivasi yang baik maka akan melahirkan hasil yang baik juga. Begitu juga dalam hal belajar, ketika kita memiliki motivasi belajar tinggi maka tingkat pencapaian belajar kita pun akan tinggi. Fungsi motivasi ada empat, yaitu: (1) mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak dari setiap kegiatan. (2) Menentukan arah, yakni kearah tujuan yang dikehendaki. (3) Menyeleksi perbuatan, perbuatan yang bermanfaat untuk mencapai tujuan. (4) Mendorong usaha dan pencapaian prestasi

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

### c. Macam-macam Motivasi Belajar

#### 1. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar anak. Motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Jadi motivasi ekstrinsik ini merupakan motivasi yang dimiliki peserta didik dari luar dirinya dan tidak berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi ini terjadi akibat adanya faktor dari luar individu seperti lingkungan, kebiasaan, hobi dan sebagainya\

## 2. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu . Adapun faktor-faktor yang menimbulkan motivasi instrinsik yaitu: (1) Adanya kebutuhan, (2) Adanya pengaruh tentang kemajuan dirinya sendiri, (3) Adanya cita-cita atau inspirasi (Akyas Azhari 1996 : 34-37)

### d. Teknik-Teknik Motivasi dalam Pembelajaran

Beberapa teknik motivasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut

- a. Penghargaan secara verbal
- b. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
- c. Menimbulkan rasa ingin tahu
- d. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa
- e. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa
- f. Menggunakan materi yang dikenal oleh siswa sebagai contoh dalam belajar
- g. Gunakan kaitan yang unik, dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami
- h. Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.

## **5. Materi Pembelajaran Bukti-bukti Transaksi**

### **a. Transaksi keuangan**

Transaksi Keuangan menurut Mardi (2010) merupakan aktivitas ekonomi dalam sub-sistem perusahaan atau kejadian yang terjadi pada unit perusahaan yang dimiliki. Di mana, pengukurannya dapat dinilai dengan nilai mata uang, serta dapat memengaruhi laporan keuangan yang dibuat dalam sistem akuntansi.

Transaksi keuangan memiliki nilai atau dinyatakan dalam satuan uang yang sangat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan atau unit organisasi. Dengan adanya transaksi, kita dapat melihat cara menggunakan sumber daya ekonomi dan bagaimana cara perusahaan memperoleh dana yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan tersebut. Karena pentingnya sebuah transaksi keuangan dalam perusahaan, maka perusahaan perlu melakukan pencatatan

### **b. Tujuan Transaksi keuangan**

1. Memberikan informasi yang berkaitan dengan sumber-sumber ekonomi, modal perusahaan, serta kewajiban.
2. Memberikan informasi detail mengenai perubahan pada sumber ekonomi akibat adanya aktivitas usaha yang dilakukan untuk mendapat keuntungan
3. Mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan yang relevan dengan pengguna laporan.

4. Memberikan informasi keuangan yang dapat membantu perusahaan untuk memperkirakan potensi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan kedepannya.

Untuk melengkapi pencatatan transaksi keuangan, maka bukti-bukti transaksi harus disimpan agar dapat digunakan jika terjadi selisih atau kesalahan dalam pencatatan.

- c. Macam-macam bukti-bukti
  - a. Faktur (invoice) : Bukti perhitungan penjualan kredit yang diberikan oleh penjualan pada pembeli
  - b. Memo Kredit : memo yang dikirim oleh penjual dan pembeli karena penjual telah menerima pengembalian barang yang telah dijual dari pembeli atau penjual memberikan potongan kepada pembeli
  - c. Memo Debit : memo yang dikirim oleh pembeli kepada penjual karena barang yang diterima tidak sesuai dengan pesanan, cacat atau rusak
  - d. Bukti Kas Keluar : bukti kas keluar dibuat pada perusahaan membayar hutangnya kepada penjual. Bukti ini hanya khusus dibuat ketika perusahaan ingin melunasi hutang-hutangnya atas pembelian kredit yang dilakukan.
  - e. Voucher : dapat digunakan perusahaan sebagai alat bukti pengeluaran kas yang ditujukan bukan untuk pelunasan hutang dagang misalnya sebagai alat bukti atas transaksi untuk pembayaran gaji, pembayaran

asuransi, pelunasan hutang bunga. Oleh karena itu voucher dapat digunakan untuk transaksi internal dan eksternal

## **B. Kerangka Konseptual**

Tujuan dibuatnya kerangka konsep adalah untuk memberkan pedoman dalam penyusunan dan juga penyajian laporan secara umum atau general. Maka dari itu dengan adanya kerangka konseptual, minat dari penelitian bisa lebih berfokus ke dalam bentuk yang layak diuji serta memudahkan dalam menyusun hipotesis

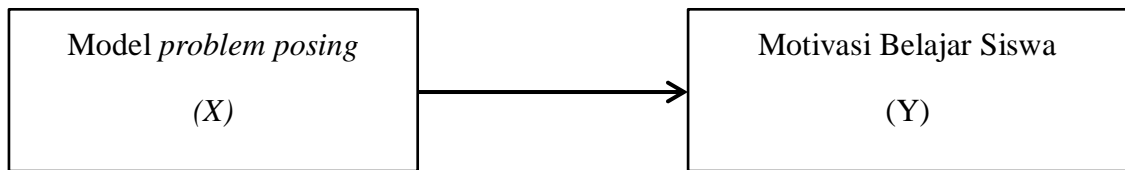
Adapun proses Variabel penelitian ini adalah berupa variabel bebas dan variabel terikat:

### 1. Variabel Bebas

Variabel bebasnya adalah model pembelajaran *problem posing* dimana guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menelaah dan mencari sebanyak-banyaknya informasi tentang materi yang akan diajarkan. Pada penelitian ini materi yang digunakan adalah materi bukti-bukti transaksi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing*

### 2. Variabel Terikat

Untuk variabel terikatnya adalah berupa motivasi belajar peserta didik dari pembelajaran. Berikut gambaran kerangka konseptual pada penellitian ini :



**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual**

### **C. Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut

Ha : ada pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap motivasi belajar peserta didik dari pembelajaran bukti-bukti transaksi kelas X

Ho : tidak ada pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar peserta didik dari pembelajaran bukti-bukti transaksi kelas X

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sibolga, Jalan Dr. Ferdinand L. Tobing, No. 33 Kota Beringin, Sibolga Kota, Provinsi Sumatera Utara.

##### 2. Waktu Penelitian

Adapaun jadwal dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juni tahun 2024

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Bulan/ Minggu																																				
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				Septemb er																
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4													
1	Penulisan Proposal																																					
2	Seminar Proposal																																					
3	Penyusunan Instrumen Penelitian																																					
4	Uji Validitas																																					
5	Penyebaran Angket																																					
6	Pengolahan Data Penelitian																																					
7	Menaganalisis Data																																					
8	Kesimpulan																																					

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi atau subjek penelitian yang diteliti adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Sibolga tahun ajaran 2023/2024

**Tabel 3.2. Tabel Populasi**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X Ak-1	40
2	X Ak-2	37
Total		77

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. (Arikunto, 2006: 131). Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan penulis dalam metode penelitian ini adalah dengan menggunakan metode acak dimana teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012: 124). Sehingga sampel dari penelitian ini sebanyak 37 Siswa Kelas X AK-2.

## C. Variable Penelitian dan Operasional Variabel Penelitian

Adapun Variabel penelitian ini adalah berupa variabel bebas dan variabel terikat:

### 1. Variabel Bebas

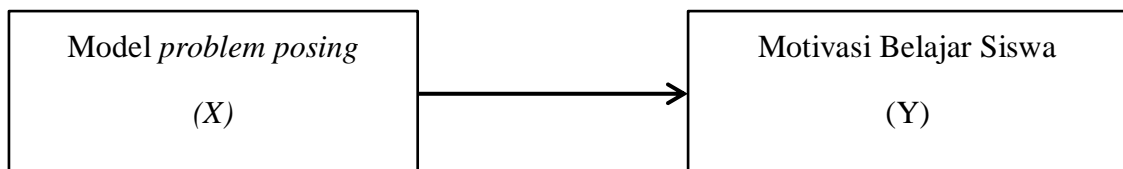
Variabel bebasnya adalah model pembelajaran *problem posing* dimana guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menelaah dan mencari



sebanyak-banyaknya informasi tentang materi yang akan diajarkan. Pada penelitian ini materi yang digunakan adalah materi bukti-bukti transaksi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing*

## 2. Variabel Terikat

Untuk variabel terikatnya adalah berupa motivasi belajar peserta didik dari pembelajaran. Berikut gambaran kerangka konseptual pada penelitian ini :



**Gambar 3.1. Variabel Penelitian**

### **Definisi Variabel Penelitian**

Dalam konteks penelitian, variabel adalah elemen yang dapat berubah atau bervariasi dalam suatu studi. Variabel-variabel ini diukur, dimanipulasi, atau dikendalikan oleh peneliti untuk memahami hubungan antara mereka. Ada beberapa jenis variabel dalam penelitian:

#### **1. Variabel Independen (Independent Variable):**

- Variabel yang dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel lain.
- Contoh: Dalam studi model pembelajaran *problem posing* tentang materi bukti-bukti transaksi adalah variabel independen.

## **2. Variabel Dependen (Dependent Variable):**

- Variabel yang diukur atau diamati untuk melihat bagaimana ia dipengaruhi oleh variabel independen.
- Contoh: Dalam Contoh diatas berupa motivasi belajar siswa adalah variabel dependen.

### **Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah cara spesifik bagaimana variabel didefinisikan dan diukur dalam konteks penelitian. Ini melibatkan deskripsi rinci tentang metode dan prosedur yang digunakan untuk mengukur atau memanipulasi variabel, sehingga peneliti lain dapat mereplikasi studi tersebut. Definisi operasional penting untuk memastikan kejelasan, konsistensi, dan validitas penelitian.

Dengan mendefinisikan variabel secara operasional, peneliti dapat memastikan bahwa pengukuran mereka konsisten dan dapat diulang oleh peneliti lain, yang meningkatkan keandalan dan validitas hasil penelitian.

### **D. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian**

Pendekatan pada penelitian ini dengan menggunakan penelitian kuantitatif dan penelitian ini menggunakan jenis eksperimen. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan data dan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasil akhir

berupa angka (arikunto 2010 : 175). Wiersma mendefinisikan eksperimen sebagai situasi penelitian yang sekurang-kurangnya satu variabel bebas, yaitu yang disebut variabel eksperimental, sengaja dimanipulasi oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh metode *problem posing* terhadap motivasi belajar siswa . Sesuai tujuan tersebut, maka variable bebas adalah model problem posing (X) dan variable terikat motivasi belajar (Y)

Desain penelitian ini diartikan sebagai strategi mengatur Langkah-langkah latar belakang penelitian agar memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel tujuan pendidikan. Pada dasarnya rancangan penelitian ini terbagi menjadi dua tahap yaitu:

1. Menentukan masalah penelitian, dalam menentukan masalah penelitian penulis mengadakan studi pendahuluan tentang prestasi belajar dan yang mempengaruhinya difokuskan dengan model pembelajaran problem posing dengan motivasi
2. Pengumpulan data, tahap ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang terbagi dalam beberapa tahap

#### **E. Instrumen Penelitian dan Kisi-kisi Instrumen**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrumen pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal sehingga validitas penelitian dapat diwujudkan. Instrumen yang disiapkan adalah instrumen angket, dengan menggunakan Skala Likert.

Kisi-kisi instrumen merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan sebelum melakukan penyusunan angket. Angket digunakan untuk menjangkau data dari responden mengenai variabel-variabel yang diteliti.

Berikut adalah kisi kisi instrument penelitian

1. Kisi –kisi instrument dengan menggunakan angket

**Tabel 3.3.**

**Kisi-kisi Instumen Angket**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Butir	No. Item Instrumen
Motivasi (Y)	.Harapan (expectancy)	yang terbaik	10	1
		Adanya ajakan		2,3
		belajar dari		4,5,6,7,8
		teman/keluarga		9,10
		Sikap malu dan malas		
Kesiapan mempersiapkan diri dan antusias				
	.Kebutuhan (need)	Komunikatif dengan teman atau guru Merasa bisa	5	11,12,13 14,15
	.Rangsangan (incentive)	Keberanian tampil dihadapan umum Ketertarikan terhadap mata pelajaran	6	16,17 18,19,20,21,22
	.Ganjaran (goal setting)	Cita-cita masa depan Pujian Reward	5	22 23,34 25,26
	.Dorongan (drive)	Inovasi kreatif	4	27,28,29,30

*Sumber : Psikologi Pendidikan Karya M. Ngalm Purwanto: hal: 60-61*

2. Kisi- kisi instrument observasi

**Tabel 3.4. Kisi-kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Model Problem posing**

No	Sintaks Model Problem posing	Indikator
1	Pre-Solution	beberapa masalah dihasilkan secara teliti dari stimulus yang disajikan seperti sebuah gambar, kisah atau cerita, diagram, paparan dan lain-lain
2	During (within-solution)	Siswa mengidentifikasi masalah yang muncul untuk dipecahkan dan mengajukan hipotesis
3	After Problem Posing (post-solution).	Selama penyelesaian masalah ketika siswa secara sengaja merubah suatu hasil dan kondisi dari permasalahan.

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh fakta yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Angket

Metode kuesioner/angket, yaitu berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang menuntut jawaban secara tertulis pula. Kuesioner sering disebut angket. Angket ini merupakan metode pengumpulan data penelitian yang berfungsi untuk mengukur Motivasi siswa terhadap model problem posing yang digunakan

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Teknik observasi ini dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.

### **G. Validitas dan Reliabilitas**

Sebuah instrumen yang baik adalah instrumen yang valid dan reliabel. Jadi sebelum angket dan tes diberikan kepada sampel maka perlu diuji coba terlebih dahulu yaitu dengan menguji dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

#### 1. Validitas

Arikunto (2013 : 72) menjelaskan bahwa ‘sebuah data atau informasi dapat dinyatakan valid apabila sesuai dengan keadaan senyatanya’, sedangkan menurut Sugiyono (2017 : 2) “Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti”.

Oleh sebab itu, sebuah tes dapat dinyatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur dengan tepat sesuai dengan keadaan sebenarnya, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Anderson (dalam Arikunto, 2013 : 80) yaitu ‘sebuah tes dinyatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak

diukur'. Rumus yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas soal tes adalah dengan teknik korelasi product moment dengan angka kasar di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2013 : 87)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi yang dicari

X = skor setiap item

Y = skor seluruh item

N = jumlah responden/subjek

Kriteria pengujian diperoleh dengan membandingkan antara  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Adapun kriteria ujinya adalah: Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka data dinyatakan valid Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka data dinyatakan tidak valid.

## 2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian terhadap tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes yang akan menyimpulkan suatu tes dapat dipercaya atau tidaknya. Tes tersebut dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap pada saat diteskan berulang kali pada waktu yang berbeda. Begitupun menurut Arikunto (2013 : 100) bahwa “suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap”. Untuk menguji tingkat reliabilitas maka digunakan rumus Alpha Cronbach, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right) \right]$$

(Arikunto, 2013 : 104)

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$  = Jumlah varians butir

$\sum i^2$  = Varians total

Kriteria pengujian diperoleh dengan membandingkan antara  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Adapun kriteris ujinya adalah: Jika antara  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka data reliabel Jika antara  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka data tidak reliabel

(Arikunto, 2013 : 107)

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial. Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dimana peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi (Sugiono 2010 : 102).

Data kuantitatif diperoleh dari angket hasil pengisian siswa mengenai motivasi dan tes yang dikorelasikan dengan prestasi belajar siswa. Sebelum dilakukan analisis data pengujian hipotesis, maka dilakukan terlebih uji regresi linier

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

$Y$  = Variabel dependen (Motivasi Belajar )

$a$  = pengaruh  $Y$  ketika  $X = 0$  (pengaruh konstan)



- b = Koefisien regresi  
 X = Variabel independen (*model problem posing*)

### I. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu bentuk pengujian untuk mengetahui apakah data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat ditentukan statistika yang akan digunakan dalam mengolah data. Jika data berdistribusi normal maka statistika yang digunakan adalah statistika parametik, namun jika data tidak berdistribusi normal statistika yang digunakan adalah statistika non parametik. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas suatu data, namun dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah Chi Kuadrat. Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan Chi Kuadrat menurut Sugiyono (2006 : 199) adalah sebagai berikut:

- a. Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya
- b. Menentukan jumlah kelas interval
- c. Menentukan panjang kelas interval, yaitu:

*Data terbesar – Data terkecil*

*frekuensi*

- d. Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, yang sekaligus merupakan tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat
- e. Menghitun frekuensi yang diharapkan ( $f_h$ ), dengan cara mengalihkan presentase luas tiap bidang kurve normal dengan jumlah anggota sampel

- f. Memasukan harga-harga  $f_h$  ke dalam tabel kolom  $f_h$ , sekaligus menghitung harga-harga  $(f_o - f_h)$  dan  $(f_o - f_h)^2 / f_h$  dan menjumlahkannya. Harga  $(f_o - f_h)^2 / f_h$  adalah Chi Kuadrat  $(\chi_h)^2$  hitung.

### 1. Uji Homogenitas

Menurut Purwanto (2010 : 295) ‘pengujian homogenitas varians dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok-kelompok yang dibandingkan merupakan kelompok-kelompok yang homogen’. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui homogenitas varians dari beberapa kelompok data pada penelitian, yaitu untuk menunjukkan apakah data yang diteliti memiliki karakteristik yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini data yang akan diuji homogenitasnya adalah data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pretest mengenai mata pelajaran Akuntansi Keuangan kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Adapun metode yang digunakan adalah metode Uji Varians (Uji F), dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Adapun Kriteria uji dari homogenitas tersebut adalah:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka varians homogen

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka varians tidak homogeny

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang telah diajukan diolah atau diterima. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji independent sample *t-test*. Untuk memudahkan penelitian, untuk menguji kebenaran dari pernyataan tersebut penelitian ini menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji t) apabila data berdistribusi normal. Pengujian hipotesis (uji t) dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Adapun rumus untuk mencari s sebagai berikut :

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

t = t hitung

$\bar{X}_1$  = rata-rata kelas eksperimen

$\bar{X}_2$  = rata-rata kelas kontrol

s = simpangan baku

$s^2$  = varians pada data ke-1

$s_1^2$  = varian pada data ke-2

$n_1$  = jumlah sampel kelas eksperimen

$n_2$  = jumlah siswa kelas kontrol

Setelah mengetahui t hitung, langkah selanjutnya adalah mencari t tabel dengan menggunakan tabel distribusi t dengan derajat kebebasan ( $n_1 + n_2 - 2$ ).

Adapun kriteria uji hipotesis tersebut adalah: Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel model *problem posing* (X) terhadap *motivasi belajar* (Y) Adapun pengujian hipotesis sebagai berikut:

$H_a$  : Ada pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Sibolga tahun ajaran 2022-2023

$H_0$  : tidak ada pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Sibolga tahun ajaran 2022-2023

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**1. Identitas Sekolah SMK Negeri 1 Sibolga**

- a. **Nama Sekolah** : SMK Negeri 1 Sibolga
- b. **Alamat Sekolah** : Jl.Dr.F.L Tobing Nomor 33  
Sibolga
- c. **Pengasuh sekolah** :
- **Organisasi SIBOLGA** : KOMITE SMK NEGERI 1
  - **Alamat** : Jl. Dr. F.LTobing Nomor 33  
Sibolga.
  - **Pengurus(2019-2024)** :  
Ketua Umum: Drs.H.Ahmad  
Nasution,M.Pd  
Sekretaris:Drs.H.Abdul  
Rahman,M.Pd  
Bendahara:Drs.Adi  
Wiharto,SE,MM
- d. **Tahun berdiri sekolah** : 17 Juli 1984
- e. **Nomor Identitas Sekolah** :NSS : 344070102005  
NDS : 5307012301  
NIS : 400380

- NPSN :10214052
- f. **Izin Operasional** :Kompetensi Keahlian Akuntansi  
Dinas Pendidikan  
Pemudan dan  
Olahraga Kota  
Sibolga  
No  
:421/1323/PDM/2  
016  
Tanggal :16 Februari 2016
- g. **Akreditasi** : Badan Akreditasi Nasional  
Sekolah Peringkat :A  
(Amat  
Baik)  
SK Penetapan No.647/BAP-  
SM/PROVSU LL/2015
- h. **Kurikulum** :Sejak tahun pelajaran 2013/2014  
SMK Negeri 1 Sibolga  
ditetapkan sebagai sekolah  
Pelaksana Kurikulum 2013 SMK
- i. **Luas Tanah/Tapak Sekolah** :-luas bangunan :3.927 m<sup>2</sup>  
-luas halaman :3.065 m<sup>2</sup>  
-luas lapangan olahraga :1.317  
m<sup>2</sup>  
-luas seluruhnya :8.309 m<sup>2</sup>

## **2. Struktur Pimpinan Sekolah**

- a. Kepala Sekolah : Drs.Satiman
  
- b. Bidang Kurikulum : Dra.Hj.Sumbarniati
  
- c. Bidang prasarana/Sarana :Ahmad Wijaya,SE
  
- d. Bidang Kesiswaan :Umi Saidah SE
  
- e. Kepala Tata Usaha :Desi Rakhma Handayani SE
  
- f. Bendahara :Suratik.W

## **3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Sibolga :**

### **Visi :**

“Mewujudkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan tenaga kerja yang berkompetensi dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing pada tingkat nasional dan global sekaligus meningkatkan potensi daerah untuk dapat berpartisipasi pada pasar bebas”

### **Misi :**

”Pemberdayaan sumber daya manusia yang unggul dalam prestasi yang dilandasi iman dan taqwa. Pemberdayaan SMK dengan dunia usaha dan industri yang mampu menghasilkan tamatan kompetensi keahlian Akuntansi dan Administrasi Perkantoran yang berjiwa

kewirausahaan untuk menciptakan lapangan kerja atau mengisi lapangan kerja lokal dan pasar global yang berwawasan mutu dan keunggulan, mengacu :

- a. Seluruh warga sekolah dapat menumbuh kembangkan semangat keunggulan untuk berkompetensi
- b. Peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi yang mampu bersaing dengan peralatan yang dimiliki
- c. Melalui program pembelajaran normatif, adaptif, dan produktif akan tumbuh penghayatan terhadap agama yang di anut dan berbudaya tinggi serta sumber kearifan dalam bertindak
- d. Sekolah dapat mengembangkan dan mengintensifkan hubungan dengan DUDI dan instansi lainnya
- e. Menerapkan manajemen pengelolaan mengayu ISO 9001: 2008, dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stake holders

#### **4. Komponen-Komponen SMK Negeri 1 Sibolga**

##### **a. Kurikulum**

**Tabel 4.1. Pelaksanaan Kurikulum Satuan Pendidikan**

Komponen	Kelas/Alokasi Waktu			Jumlah
1. Pendidikan Agama Islam	2	2	2	6



2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	6
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	12
4. Bahasa Inggris	4	4	4	12
5. Matematika	6	6	6	18
6. Seni Budaya	2	2	2	6
7. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan kesehatan	2	2	2	6
8. Keterampilan/TIK	2	2	2	6
<b>J U M L A H</b>				

b. Data Siswa

**Tabel 4.2. Daftar Siswa**

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X RPL 1	11	25	36
2	X RPL 2	17	19	36
3	X RPL 3	11	25	36
4	X OTKP 1	-	36	36
5	X OTKP 2	-	36	36
6	X OTKP 3	-	36	36
7	X OTKP 4	-	36	36
8	X AK 1	3	34	37
9	XI RPL 1	12	24	36
10	XI RPL 2	10	22	32
11	XI RPL 3	14	21	35
12	XI OTKP 1	1	34	35
13	XI OTKP 2	-	34	34
14	XI OTKP 3	-	33	33
15	XI OTKP 4	-	36	36
16	XI AK 1	3	33	36
17	XI AK 2	-	35	35
18	XII RPL 1	12	25	37
19	XII RPL 2	13	26	39
20	XII RPL 3	8	22	30
24	XII AK 1	-	27	27
25	XII AK 2	-	21	21

## c. Data Guru/Ketenagaan

**Tabel 4.3. Daftar Guru dan Tenaga Kerja**

<b>No.</b>	<b>Perempuan</b>	<b>No.</b>	<b>Laki-laki</b>
1	Dra.Hj.Sumbarmiati	1	Drs.H.Ahmad Nasution
2	Suratik,W	2	Ahmad wijaya,SE
3	Ummi Saidah,SE	3	Drs.Satiman
4	Khairunni'am,S.Pd	4	H.Suwandi
5	Lindasari,S.Pd	5	M.Rizki Januar,S.Kom
6	Zaini Hariyani,S.Pd	6	Drs.Najib Kamal Simbolon
7	Elvi Mahadi, S.Pd	7	Tri Indra Kusuma,S.kom
8	Aja Siti Hafnisyah,SS	8	Paimin,S.PdI
9	Dra. Ratna Hayati	9	Junaidi,S.Pd
10	Fauziah, S.Pd	10	Drs. Rusliman
11	Dorianna Siregar, S.Pd	11	Ismail,SE
12	Masni, S.Pd	12	Supriadi,SE
13	Dra. Kartini Tanjung	13	M.Darwis Nasution,BASc
14	Vidia Andriany Dalimunthe, S.Ag	14	Teguh Nanda Winata,S.Pd
15	Anita M Nur,S.Pd	15	Yudi Pranata,S.Ag
16	R.Puji Astuti,SE	16	Ilman Nurmahali,SE
17	Mila Eprida,S.Pd	17	Alden Anarki Hasibuan
18	Jumiati,S.Pd	18	Wira Wardani,S.Pd
19	Sri Maya Hadi Kesuma,S.Pd	19	Legiso, S.Pd
20	Susilawati Pakpahan,SS		
21	Desi Rakhma Handayani,SE		
22	Nur Asiah Nasution,S.Pd		
23	Rafika Sari Hakim,SS		

24	Sri Endang Damayanthi,S.PdI		
25	Zulika Gustika Sari,S.Kom		
26	Elissa Oktaviani,S.Kom		
27	Hevlie Winda Nazry S,S.Pd, M.Pd		
28	Maria Sari,S.Kom		
29	Afrida Hanum,S.Pd		

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem*

#### *Posing*

Motivasi belajarakuntansi adalah pencapaian siswa dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi yang didapatkan oleh siswa dari hasil tes dan dinyatakan dalam bentuk skor atau angka.

Model pembelajaran problem posing mulai dikembangkan tahun 1998 oleh Lyn D. English, dan awal mulanya diterapkan dalam mata pelajaran matematika. Selanjutnya, model ini dikembangkan pula pada mata pelajaran yang lain. Pembelajaran hendaknya lebih ditekankan pada kegiatan problem posing. Hal ini untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan dapat dilakukan dengan cara membiasakan siswa mengajukan soal. Mengajukan soal merupakan salah satu kegiatan yang dapat menantang siswa untuk lebih berpikir dan membangun pengetahuan mereka.

Pelaksanaan model Problem Posing di kelas X Ak SMK Negeri 1 Sibolga T.A 2023-2024 peserta didik merupakan sebagai populasi dan

sampel dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Proses tersebut dipandang sesuai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam pembelajaran tersebut motivasi peserta didik terjaga. Peserta didik diberikan perlakuan untuk melakukan stimulasi, mengidentifikasi, mengumpulkan data dan mengolah data, memverifikasi dan mengeneralisasi.

Pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu guru memberikan stimulan, dapat berupa bacaan, gambar, dan cerita sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dibahas, sehingga peserta didik mendapat

pengalaman belajar melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar, selanjutnya peserta didik diharuskan menemukan permasalahan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran, mereka diberi pengalaman untuk menanya, mengamati, mencari informasi, dan mencoba merumuskan masalah, kemudian peserta didik diberikan pengalaman mencari dan mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk menemukan alternative pemecahan masalah yang dihadapi, tahapan selanjutnya adalah melatih peserta didik untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuan konseptualnya untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata, sehingga kegiatan ini juga akan melatih keterampilan berpikir logis dan aplikatif, setelah pengumpulan data maka guru mengarahkan peserta didik untuk mengecek kebenaran dan keabsahan hasil pengolahan data, melalui berbagai kegiatan, antara lain bertanya kepada teman, berdiskusi, dan

mencari berbagai sumber yang relevan, serta mengasosiasikannya, sehingga menjadi suatu kesimpulan dan tahap akhir guru menggiring peserta didik untuk menggeneralisasikan hasil simpulannya pada suatu kejadian atau permasalahan yang serupa, sehingga kegiatan ini juga dapat melatih pengetahuan metakognisi peserta didik

Perlakuan penelitian dengan menggunakan Model Problem Posing dilakukan di SMK Negeri 1 Sibolga pada peserta didik kelas X Jurusan Akuntansi dan dengan sampel sebanyak 27 peserta didik dari 37 peserta didik. Dengan menggunakan instrument penelitian berupa bentuk tes esai.

## **2. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Peneliti mengumpulkan data Motivasi belajarsiswa dengan menggunakan tes yang diberikan dua kali perlakuan yaitu pretes dan postes. Item soal pretes dan postes yang akan diberikan sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah pretes dan postes diberikan kepada siswa kelas X SMK Negeri 1 Sibolga.

### **a. Item soal yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.**

Adapaun tes soal yang diberikan kepada peserta didik sebanyak 10 soal berpupa tes esai. Dimana tes esai ini sudah melalui tahap tes validasi dan uji reliabilitas tes yang diambil dari penelitian terdahulu. Berikut hasil pengujian uji validitas tes dengan menggunakan bantuan softwear SPSS 16.0 yang diambil dari penelitian terdahulu

**Tabel 4.4. Hasil Perhitungan Uji Validitas Tes**

No item	R hitung	Keterangan
1	0,256	Invalid
2	0,765	Valid
3	0,382	Valid
4	0,843	Valid
5	0,843	Valid
6	0,565	Valid
7	0,153	Invalid
8	0,157	Invalid
9	0,765	Valid
10	0,831	Valid
11	0,256	Invalid
12	0,843	Valid
13	0,439	Valid
14	0,831	Valid

(Sumber Skripsi Intan K

Sari 2019 : 34-35)

Selanjutnya untuk mengetahui uji reliabilitas soal digunakan uji Alpha Cronbach dari 14 soal, Uji reliabilitas menunjukkan tes yang dipakai cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data atau tidak. Jika instrument reliable (dapat dipercaya) maka hasilnya dapat dipercaya. Untuk menghitung reliabilitas digunakan bantuan program software SPSS 16.0. (Intan K 2019: 36)

**Tabel 4.5. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Tes**

Cronbachs Alpha	N of Items
.701	10

(Sumber Skripsi Intan K

Sari 2019 : 36)

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas pada tabel 4.5 di atas diperoleh nilai Cronbachs Alpha sebesar 0,701. Nilai tersebut lebih besar dari rtabel pada taraf signifikan 95% (0,05) yaitu 0.381. Angka ini menunjukkan bahwa soal ini terbukti reliable untuk digunakan karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( 0,701 > 0,381). Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan ke langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis.(Intan K 2019 : 36)

Data penelitian ini diperoleh dari Motivasi belajarbukti-bukti transaksi yang diberikan kepada 27 peserta didik jurusan Akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Sibolga. Data penelitian merupakan Motivasi belajar dari perlakuan pembelajaran sesudah dan sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan model Problem Posing

#### **b. Data Pretes dan Postes**

Adapaun data Motivasi belajar peserta didik kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Sibolga pada materi bukti-bukti transaksi sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran bertujuan untuk melihat perbandingan bagaimana Motivasi belajar peserta didik . berikut rekapitulasi data yang diperoleh dari sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran Problem

Posing

**Tabel 4.6. Data Motivasi belajarpretes dan postes pada meteri bukti-bukti transaksi**

No	Nama	Pretes	Postes
1	Adita Paki	70	85
2	Ahmad Fathur	75	90
3	Amanda	60	75
4	Andina Zahara S	55	75
5	Anggun Kaswari	60	80
6	Anisa Zahrani	60	85
7	Cantia Nawa	60	80
8	Dea Erika	60	75
9	Dila Anggraeni	65	85
10	Dina Arini	60	80
11	Dwi Sekar Ningrum	70	90
12	Intan Saskiya	65	75
13	Ismayani	60	80
14	M. Rizki	70	85
15	Maulida Fadila	50	70
16	Naila Harleni Guji	50	70
17	Naila Z	60	80
18	Nastiti Nasution	55	75
18	Naza Maura Ramdahan	60	80
20	Nur Adlia Putri	65	80
21	Sabrina Atika	70	85
22	Salsa Nabila	75	80
23	Wahdaniyati	60	75
24	Zazkiya Fitri	65	75
25	Zazkiya Suci	65	80
26	Zihan Alfira	60	80
27	Zihan Rena	75	90
	$\Sigma$	<b>1700</b>	<b>2160</b>



Berdasarkan data tabel di atas pada tes awal ( pretes) peserta didik memperoleh jumlah 1700 dengan rata-rata 62.96 % dan berada pada kriteria cukup sedangkan data pada tes akhir (postes) peserta didik memperoleh nilai 2160 dengan rata-rata 80 % dengan kriteria baik.

### c. Deskripsi Data Pretes

Deskripsi data pretes adalah kegiatan pembandingan dengan konsep yang tetap, tidak diberikan perubahan atau perlakuan dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini kelas X SMK Negeri 1 Sibolga dengan menggunakan model konvensional sebagai pembelajaran pada materi bukti-bukti transaksi perusahaan dagang.

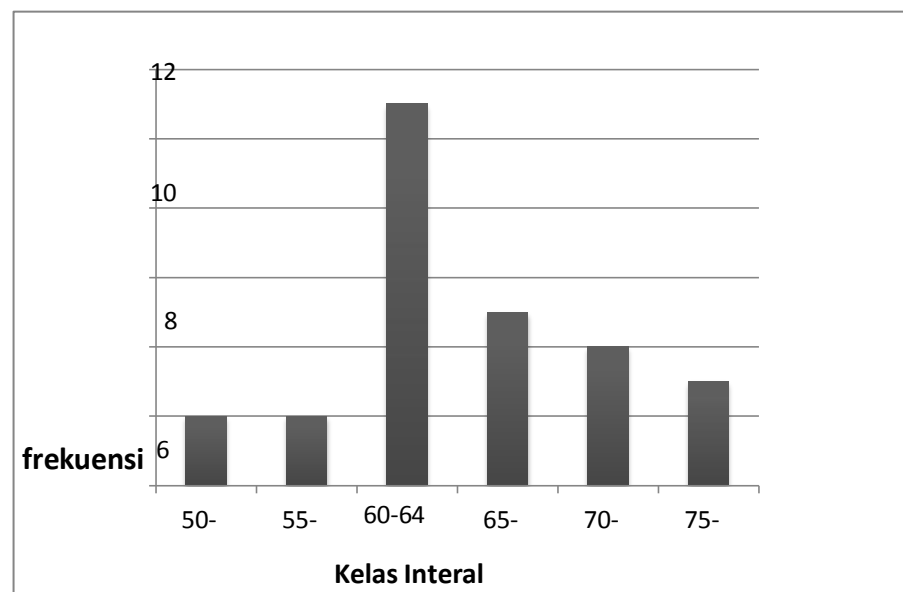
Distribusi pretest dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Nilai Pretes**

No	Kelas Interval		Frekuensi	Persentase
1	50	54	2	7%
2	55	59	2	7%
3	60	64	11	41%
4	65	69	5	19%
5	70	74	4	15%
6	75	79	3	11%
Jumlah			27	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 50- 54 berjumlah 2 orang dengan persentase sebesar 7%, yang memperoleh 55-59 berjumlah 2 orang dengan persentase sebesar 7%, nilai 60-64

berjumlah 11 orang dengan persentase sebesar 41%, nilai 65-69 berjumlah 5 orang dengan persentase sebesar 19%, nilai 70-74 berjumlah 4 orang dengan persentase sebesar 15%, dan yang memperoleh nilai 75-79 berjumlah 3 orang dengan persentase sebesar 11%. Hasil tersebut di atas dapat dilihat pada gambaran dalam bentuk histogram berikut ini



**Gambar 4.1 frekuensi nilai pretes Motivasi belajarkelas X SMK Negeri 1 Sibolga**

#### **d. Deskripsi Data Postes**

Deskripsi data postes merupakan kegiatan pembandingan dengan konsep yang diberikan perlakuan dalam pelaksanaannya yaitu dalam hal ini kelas X SMK Negeri 1 Sibolga dalam pembelajaran menggunakan model Problem Posing sebagai pembelajaran pada materi bukti-bukti transaksi perusahaan dagang. Berikut distribusi postes dapat dilihat pada tabel 4.8

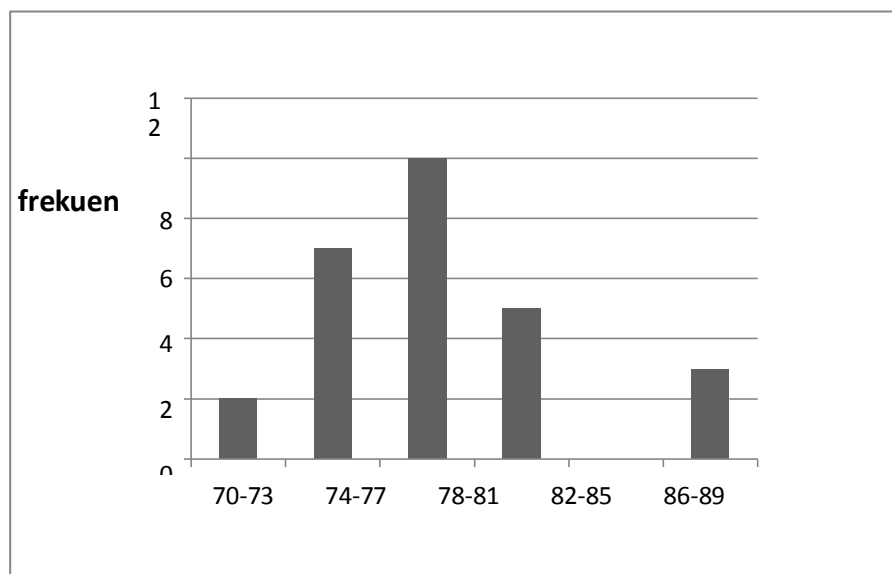
dibawah ini.

**Tabel 4.8 Distribus Frekuensi Nilai Postes**

No	Kelas Interval		Frekwensi	Persentase
1	70	73	2	7%
2	74	77	7	26%
3	78	81	10	37%
4	82	85	5	19%
5	86	89	0	0%
6	90	93	3	11%
Jumlah			27	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 70- 73 berjumlah 2 orang dengan persentase sebesar 7%, yang memperoleh 74-77

berjumlah 7 orang dengan persentase sebesar 26%, nilai 78-81 berjumlah 10 orang dengan persentase sebesar 37%, nilai 82-85 berjumlah 5 orang dengan persentase sebesar 19%, nilai 86-89 berjumlah 0 orang dengan persentase sebesar 0%, dan yang memperoleh nilai 90-93 berjumlah 3 orang dengan persentase sebesar 11%. Hasil tersebut di atas dapat dilihat pada gambaran dalam bentuk histogram berikut ini



**Gambar 4.2 frekuensi nilai postes Motivasi belajarkelas X SMK Negeri 1 Sibolga**

#### **e. Perbandingan Hasil Pretes dan Postes**

Dari hasil pretes dan postes yang dilakukan oleh siswa terhadap materi bukti-bukti transaksi perusahaan dagang terdapat adanya peningkatan Motivasi belajarsiswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model Problem Posing Artinya model Problem Posing sangat efektif digunakan pada pembelajaran bukti-bukti transaksi perusahaan dagang di kelas X SMK Negeri 1 Sibolga.

### **C. Hasil Analisis Data**

#### **1. Uji Non Parametrik**

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji non parametrik. Uji non parametrik dilakukan karena kecilnya tingkat kesalahan dan tidak

diperlukan banyak asumsi. Selain itu, perhitungan uji non parametrik cenderung sederhana dan konsepnya mudah dipahami. Ditambah lagi, analisis non parametrik bisa diaplikasikan ke data rank maupun hitungan. Adapun jenis uji non parametric yang digunakan adalah Paired Samples tes

**a. Paired sampel tes (Output Pertama)**

**Tabel 4.9. Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRETEST	62.9630	27	6.83026	1.31448
POSTES	80.0000	27	5.54700	1.06752

*Sumber : pengolahan data dengan program IBM SPSS*

22

Pada output ini diperlihatkan hasil ringkasan statistik deskriptif dari kedua sampel atau data pretes dan postes dengan nilai rata-rata pretes 63% dan nilai rata-rata postes sebesar 80% dengan jumlah sampel sebesar 27

**b. Paired sampel tes (Output Kedua)**

**Tabel 4.10 Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRETEST & POSTES	27	.787	.000

*Sumber : pengolahan data dengan program IBM SPSS 22*

Bagian kedua output adalah hasil korelasi atau hubungan antara kedua data atau variabel yakni pretes dan postes. Data ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara pretes dan postes melalui uji korelasi preson produk moment. Diketahui nilai signifikansi 0,00 artinya nilai ini lebih kecil daripada 0,05.

Kesimpulanya adalah adanya hubungan antara nilai pretes dengan nilai postes

**c. Paired sampel tes (Output ke tiga)**

**Tabel 4.11 Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Samples T-Test PRETES - POSTES	17.037 04	4.219 75	.812 09	18.706 31	15.367 76	- 20.9 7 9	26	.00 0

*Sumber : pengolahan data dengan program IBM SPSS 22*

Dasar pengambilan keputusan

1. Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara Motivasi belajar pada data pretes dan postes

2. Jika nilai sig (2-tailed)  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Motivasi belajar pada data pretes dan postes

Pengambilan keputusan Diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) pada tabel Paired Samples Test di atas sebesar  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara Motivasi belajar kuantasi pada data pretes dan postes

## 2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis pada penelitian ini adalah menggunakan uji beda dengan variabel independen kualitatif. Pada penelitian ini memiliki dua kategori dimana pada uji beda ini bertujuan untuk menemukan perbedaan rata-rata untuk dua sampel berpasangan (paired sample t-test). Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (treatment) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda. Paired sample t-test digunakan apabila data berdistribusi normal. Paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada uji ini adalah sebagai berikut.

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan probabilitas (Asymp.Sig)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan

Ha diterima.

2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan probabilitas (Asymp.Sig)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4.12 Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pai r 1 PRETEST - POSTES	- 17.03	4.219	.812	18.70	- 15.36	- 20.97	26	.000

*Sumber : pengolahan data dengan program IBM SPSS 22*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$   $t_{tabel}$  yaitu  $20,9792 > 2,056$  dengan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ , dengan demikian terlihat adanya perbedaan antara prettes dan posstest di kelas X Akuntasni SMK Negeri 1 Sibolga Untuk lebih jelasnya dapat dijelsakan pada tabel uji hipotesis berikut ini

**Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	N sampel	Mean	Nilai t	Sig	A
Pretes	27	62.9630	47.899	.000	0.05
Postes		80.0000	74.940	.000	0.05



Dari tabel tersebut nilai rata-rata pretes sebesar 63% dan nilai rata-rata postes sebesar 80% dengan nilai t pretes 47,899 dan nilai t postes sebesar 74,940

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada nilai signifikan  $0.000 < 0.05$  maka menunjukkan ada perbedaan antara pretes dan posttest. Untuk nilai t pretes dan nilai t postes menunjukkan bahwa nilai  $74,940 > 47,899$  maka kesimpulan adalah

lebih besar pengaruh di sesudah dibanding dengan sebelum diberikan perlakuan (model pembelajaran Problem Posing). Maka kesimpulannya adalah  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dengan asumsi sebagai berikut:

$H_o$  = Tidak ada perbedaan antara Motivasi belajarsiswa pada saat pre-test dan post-test.

$H_a$  = Terdapat perbedaan antara Motivasi belajarsiswa pada saat pre-test dan post-test.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Posing**

Pelaksanaan kegiatan belajar di kelas X SMK Negeri 1 Sibolga dalam pembelajaran menggunakan model Problem Posing sebagai pembelajaran pada materi bukti-bukti transaksi perusahaan dagang merupakan upaya untuk melihat gambaran Motivasi belajarpeserta didik setelah menggunakan model Problem Posing Terdapat hasil yang signifikan

atas perlakuan model tersebut setelah diterapkan dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model diketahui perolehan nilai sangat bervariasi. Setelah digunakan model pembelajaran Problem Posing siswa memperoleh rata-rata nilai sebesar 80% sedangkan sebelumnya memperoleh nilai rata-rata 63 %, nilai tertinggi sebelum dilakukan perlakuan pada model Problem Posing adalah 75 dan nilai terendah sebesar 50 dengan rentang 25, sedangkan setelah diberikan perlakuan berupa model Problem Posing terdapat peningkatan yang sangat signifikan yaitu siswa memperoleh nilai tertinggi sebesar 90 sebanyak 3 orang dan nilai terendah yaitu 70 sebanyak 2 orang dari jumlah sampel sebanyak 27 orang

## **2. Pengaruh Model Pembelajaran Model *Problem Posing* Terhadap Motivasi Belajar**

Peneliti mengumpulkan data tes belajar siswa. Item soal pada pretes dan postes yang akan diberikan sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kemudian peneliti melakukan pretes terlebih dahulu dan diperoleh Motivasi belajarsebesar 63 % dari jumlah 27 siswa setelah pretes kemudian peneliti melakukan postes dengan menggunakan model Problem Posing untuk melihat peningkatan Motivasi belajar siswa. Selanjutnya diberikan materi bukti-bukti transaksi dagang, siswa diberi tugas pembelajaran dan diberi penilaian dengan hasil hampir semua siswa mencapai hasil diatas KKM sebesar 80 % dari jumlah 27 siswa

Dengan demikian model Problem Posing layak diterapkan di dalam kelas karena terbukti memberikan hasil yang baik dibuktikan dengan tingginya nilai tes yang diperoleh siswa.

Setelah data dari Motivasi belajarsiswa terkumpul peneliti melakukan uji non parametrik. Uji non parametrik dilakukan untuk mengetahui kecilnya tingkat kesalahan dan tidak diperlukan banyak asumsi. Selain itu, perhitungan uji non parametrik cenderung sederhana dan konsepnya mudah dipahami. Ditambah lagi, analisis non parametrik bisa diaplikasikan ke data rank maupun hitungan. Uji non parametrik dilakukan dengan menggunakan uji t berpasangan atau Paired-Samples T Test. Adapun hasil dari analisis uji Paired-Samples T Test adalah dengan membuat tahapan yaitu output pertama, kedua dan ke-tiga. Untuk output pertama diperlihatkan hasil ringkasan statistik deskriptif dari kedua sampel atau data pretes dan postes dengan nilai rata-rata pretes 63% dan nilai rata-rata postes sebesar 80% dengan jumlah sampel sebesar 27

Bagian kedua output adalah hasil korelasi atau hubungan antara kedua data atau variabel yakni pretes dan postes. Data ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara pretes dan postes melalui uji korelasi person produk moment. Diketahui nilai signifikansi 0,00 artinya nilai ini lebih kecil daripada 0,05. Kesimpulannya adalah adanya hubungan antara nilai pretes dengan nilai postes.

Bagian ketiga pada Paired Samples Test adalah dilakukannya Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat

perbedaan yang signifikan antara Motivasi belajar pada data pretes dan postes dan jika nilai sig (2-tailed)  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Motivasi belajar pada data pretes dan postes. Untuk pengambilan keputusan dari Paired Samples Test diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) pada tabel Paired Samples Test di atas sebesar  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara Motivasi belajarakuntansi pada data pretes dan postes.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji beda. Peneliti pada penelitian ini memiliki dua kategori dimana pada uji beda ini bertujuan untuk menemukan perbedaan rata-rata untuk dua sampel berpasangan (paired sample t-test). Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Uji beda

digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (treatment) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada uji ini adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan probabilitas (Asymp.Sig)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan probabilitas (Asymp.Sig)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Dari hasil uji beda terdapat nilai rata-rata pretes sebesar 63% dan nilai rata-rata postes sebesar 80% dengan nilai  $t$  pretes 47,899 dan nilai  $t$  postes sebesar 74,940. Pada uji hipotesis dengan menggunakan uji beda pada nilai signifikan

$0.000 < 0.05$  maka menunjukkan ada perbedaan antara pretes dan posttest. Untuk nilai  $t$  pretes dan nilai  $t$  postes menunjukkan bahwa nilai  $74,940 > 47,899$  maka kesimpulan adalah lebih besar pengaruh sesudah dibanding dengan sebelum diberikan perlakuan (model pembelajaran Problem Posing). Maka kesimpulannya adalah  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dengan asumsi sebagai berikut terdapat perbedaan antara Motivasi belajar siswa pada saat pre-test dan post-test.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan adanya pengaruh signifikan model pembelajaran Problem Posing terhadap Motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Sibolga.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang telah dilakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan-keterbatasan antara lain :

1. Keterbatasan Tempat Penelitian. Penelitian yang telah dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu SMK Negeri 1 Sibolga untuk dijadikan tempat penelitian. Apabila penelitian dilakukan di tempat lain yang berbeda, mungkin hasilnya terdapat sedikit perbedaan. Tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang telah dilakukan.
2. Keterbatasan Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi. Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang telah

dilakukan.

3. Keterbatasan dalam Objek Penelitian Dalam penelitian ini hanya diteliti tentang pengaruh model pembelajaran Problem Posing terhadap Motivasi belajarpeserta didik pada materi bukti-bukti transaksi perusahaan dagang.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sibolga dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Posing* terlihat Motivasi belajarsiswa lebih meningkat pada saat pembelajaran buki-bukti transaksi perusahaan dagang di kelas X SMK Negeri 1 Sibolga T.A 2023-2024. Sebesar nilai rata-rata pretes sebesar 63% dan nilai rata-rata postes sebesar 80%
2. Pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Posing dari hasil uji hipotesis dengan hasil nilai rata-rata pretes sebesar 63% dan nilai rata-rata postes sebesar 80% dengan nilai t pretes 47,899 dan nilai t postes sebesar 74,940. Pada uji hipotesis dengan menggunakan uji beda pada nilai signifikan  $0.000 < 0.05$  maka menunjukkan ada perbedaan antara pretes dan postest. Untuk nilai t pretes dan nilai t postes menunjukkan bahwa nilai  $74,940 > 47,899$ . Maka kesimpulan adalah lebih besar pengaruh sesudah dibanding dengan sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran Problem Posing Dengan demikian maka dapat disimpulkan adanya pengaruh signifikan model pembelajaran Problem Posing terhadap Motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Sibolga.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti mempunyai saran sebagai berikut.:

### 1. Siswa

Siswa dapat menggunakan pengalaman yang telah dilakukan dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *Problem Posing* sebagai acuan untuk meningkatkan kompetensi mata pelajaran bukti-bukti transaksi perusahaan dagang

### 2. Guru

Guru menyajikan pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam menemukan -materi pembelajaran, mengungkapkan pendapat, dan meningkatkan kompetensi dengan menerapkan model *Problem Posing*.

### 3. Sekolah

Sekolah menyediakan sarana pembelajaran yang merata pada setiap kelas agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan agar siswa termotivasi untuk giat belajar sehingga kompetensi siswa meningkat dan menciptakan lulusan yang mampu bersaing.

### 4. Bagi Peneliti

Selanjutnya Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Posing* ini masih terdapat beberapa keterbatasan. Penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran sebagian besar hanya menggunakan model konvensional. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan



dapat menambahkan penggunaan model yang lebih interaktif agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syarwan. 2014. Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah” Jurnal Pencerahan, Majelis Pendidikan Daerah Aceh, Volume 8, Nomor 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta).
- Azhari, Akyas. 1996. *Psikologi Pendidikan*. (Semarang: Dina Utama Semarang).
- B Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengaruhnya*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Bahri Djamarat, Syaiful. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional).
- Berlin Sani, Imas Kurniasih. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*. (Surabaya: Kata Pena)
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana).
- Darsono dan Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. (Semarang: IKIP Semarang Press)
- Depdikbud. 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Hanafiah dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep dan Strartegi Pembelajaran*. (Bandung: Refika Aditama).
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21, cet-2* (Bogor: Ghalia Indonesia).
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Cet. V. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). . 2009. *Teknik-teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Rosi Patma, Suhartono. 2018. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Pembelajaran Haji dan Umroh Melalui Penerapan Metode Advokasi*. (Al-‘itibar: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. V. No.1 Februari).

- Sadirman. 2007. *Interaksi dan Interaksi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo).
- Sanjaya, Wina. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta) . \_\_\_\_2006. *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta)
- Sunarti, Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: ANDI).
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).